

## **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**

**I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi<sup>1</sup>**

**Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan  
Kediri-Tabanan**

e-mail: [gungmasp@gmail.com](mailto:gungmasp@gmail.com)<sup>1</sup>

Received : September, 2024

Accepted : September, 2024

Published : September, 2024

### **Abstract**

The Covid-19 outbreak dealt a severe blow to Indonesia's economy. The global economic conditions were similarly affected, and Indonesia was no exception. Data shows that over the past five years, inflation and Indonesia's economic development have experienced fluctuations. Monetary policy, particularly interest rates, and inflation are two elements that influence economic growth. This research combines time series data from 2019 to 2023 using secondary data from Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS). The study employs quantitative and descriptive analytical methods using the structural equation modeling (SEM) approach, specifically Partial Least Square (PLS). The research findings indicate that: (1) interest rates have a positive and significant effect on inflation; (2) interest rates have a positive but insignificant effect on economic growth; and (3) inflation acts as a mediator between interest rates and economic growth in Indonesia.

**Keywords:** *Economic Growth, Inflation, Interest Rates*

### **Abstrak**

Wabah Covid-19 memberikan pukulan telak terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi perekonomian global juga terkena dampak yang sama, dan Indonesia tidak terkecuali. Data menunjukkan bahwa sepanjang lima tahun terakhir, inflasi dan perkembangan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Kebijakan moneter, khususnya suku bunga, dan inflasi merupakan dua elemen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggabungkan data time series dari tahun 2019 hingga 2023 dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan model persamaan struktural atau yang dikenal dengan istilah struktural Equation Modeling (SEM), khususnya Partial Least Square (PLS). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi; (2) suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan (3) inflasi berperan sebagai mediator antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga*

### **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan tanda keberhasilan kemajuan. Kesejahteraan masyarakat seringkali meningkat seiring

dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengacu pada proses perubahan yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup

masyarakat. Berbagai aspek perekonomian, termasuk tingkat kemiskinan, kesejahteraan sosial, dan keberhasilan sektor ekonomi tertentu, akan terkena dampak pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan seberapa baik perkembangannya (Pratiwi, 2023). Oleh karena itu, setiap daerah secara konsisten menetapkan standar pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam rencana dan tujuan pembangunan daerahnya. Syarat utama agar pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Data PDB merupakan statistik penting untuk memahami keadaan perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu. Angka PDB akan memberikan wawasan mengenai kapasitas negara dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya saat ini.

Ekonomi yang bertumbuh saat ini memang dambaan bagi semua Negara, tidak terkecuali Indonesia. Sebagai Negara berkembang, Indonesia berusaha pula agar mencapai tumbuhnya ekonomi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Hal ini semata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tabel 1 menunjukkan data lima tahun mengenai tumbuhnya ekonomi di Indonesia.

Tabel 1  
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2019	5,05
2020	-0,59
2021	2,34
2022	5,25
2023	5,06

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas, selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2019-2023 Indonesia mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi. Tahun 2020 merupakan tahun yang suram bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena pertumbuhan ekonomi mengalami

penurunan yang signifikan, yaitu -0,59. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2019 yang mencapai 5,05. Menurunnya pertumbuhan ekonomi di Tahun 2020 dapat disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia, sehingga terjadi pembatasan kegiatan masyarakat yang turut berkontribusi pula pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Pertumbuhan ekonomi, di sisi lain, adalah kapasitas suatu negara atau wilayah untuk menghasilkan berbagai komoditas dalam jangka panjang guna memenuhi permintaan penduduknya yang terus bertambah (Simanungkalit, 2020). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan meningkatnya aktivitas perekonomian pada suatu negara atau wilayah. Kedua gagasan ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan kesejahteraan sosial, dan mempunyai sejumlah konsekuensi yang memerlukan pemikiran dan pemahaman yang cermat.

Penting untuk disadari bahwa, dalam konteks perekonomian global, inflasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena peningkatan permintaan yang melebihi pasokan, inflasi sering kali disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, dan laju pertumbuhan ekonomi terkadang dipengaruhi oleh upaya pengendalian inflasi (Wiriani & Mukarramah, 2020). Oleh karena itu, mengingat landasan yang kuat bagi pembangunan ekonomi, mencapai keseimbangan yang tepat antara inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangatlah penting.

Indonesia juga berkomitmen untuk menjaga laju inflasi agar tetap terkendali. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh Pemerintah agar inflasi tidak melambung sehingga daya beli masyarakat dapat terjaga. Tabel 2 menunjukkan data mengenai inflasi di Indonesia selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 2  
Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Inflasi
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51
2023	2,61

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Tahun 2022 terjadi peningkatan inflasi yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana inflasi menyentuh 5,51 persen. Namun, pada Tahun 2023 terjadi penurunan inflasi yang cukup baik, yaitu sebesar 2,61 persen. Data mengenai inflasi di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia masih tergolong sebagai inflasi ringan karena tingkat inflasi masih berkisar di bawah sepuluh persen.

Pemerintah saat ini terus berupaya untuk menjaga iklim ekonomi di Indonesia agar tetap kondusif. Salah satu upaya dari Pemerintah untuk menjaga keadaan perekonomian agar tetap stabil adalah dengan mengeluarkan kebijakan moneter, diantaranya adalah kebijakan suku bunga. Menurut teori Keynes, suku bunga yang tinggi akan menurunkan inflasi karena individu akan segera menyimpan uangnya di bank komersial dengan harapan memperoleh bunga, yang akan menyebabkan jumlah uang beredar dan inflasi menurun.

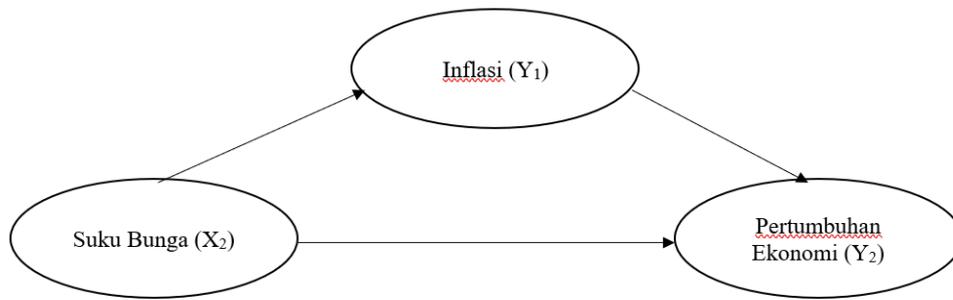
Suku bunga yang lebih tinggi berfungsi untuk mengurangi inflasi dengan meredam permintaan dalam perekonomian, sehingga lebih menarik untuk menabung dan kurang

menarik untuk meminjam. Salah satu hasilnya adalah pengurangan pengeluaran dan lapangan kerja oleh rumah tangga dan bisnis. Terdapat kaitan yang erat pula antara suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga merangsang investasi, yang pada gilirannya mempengaruhi pembangunan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia; (2) pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; dan (3) peran inflasi memediasi pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Agar termasuk dalam kategori penelitian relasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini direncanakan menggunakan model penelitian kuantitatif berdasarkan prosedur. Variabel penelitian ini terbagi dalam tiga kategori: (1) faktor endogen (pertumbuhan ekonomi,  $Y_2$ ); (2) variabel intervening (inflasi,  $Y_1$ ); dan (3) variabel eksternal (suku bunga,  $X_1$ ). Badan Pusat Statistik menyediakan data sekunder untuk penelitian ini. Alasan berikut ini menjelaskan mengapa penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dan deskriptif dengan memanfaatkan model persamaan struktural, atau Structural Equation Modeling (SEM), khususnya Partial Least Square (PLS): Variabel penelitian ini merupakan variabel laten yang dicerminkan oleh indikator-indikator variabel. Ini terdiri dari tiga kategori variabel: variabel eksternal, mediasi, dan endogen. SmartPLS adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Gambar 1 menggambarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), PLS merupakan teknik analitik yang efektif karena tidak mengandalkan banyak asumsi, memerlukan ukuran sampel yang kecil, dan tidak memerlukan data yang berdistribusi normal. Selain mengatasi ketidakberesan data, bantuan aplikasi dengan pendekatan bootstrapping dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dalam pengujian signifikansi koefisien. Lebih lanjut, karena SEM PLS didasarkan pada metode non parametrik, maka asumsi klasik pada model SEM PLS menjadi kurang signifikan, menurut Hair, J. F. et al. (2017) dalam bukunya "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling

(PLS-SEM)". Karena SEM PLS hanya mempertimbangkan korelasi antar variabel dalam model, maka tidak perlu berasumsi bahwa data berdistribusi normal.

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel atau konstruk yang besar kecilnya ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur, dan nilai t statistik > t tabel = 1,680 yang menunjukkan signifikansi pada taraf 0,05 dengan P nilai <0,05. Temuan pengujian hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Signifikansi
X <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	0,757	0,082	9,275	<b>0,000</b>	Signifikan
X <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	0,103	0,139	0,743	<b>0,458</b>	Tidak Signifikan
Y <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	0,457	0,134	3,421	<b>0,001</b>	Signifikan
X <sub>1</sub> Y <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	0,346	0,118	2,932	<b>0,004</b>	Signifikan

Sumber: data diolah, 202

Keterangan:

X<sub>1</sub> = suku bunga;

Y<sub>1</sub> = inflasi;

Y<sub>2</sub> = pertumbuhan ekonomi

Tabel 3 menunjukkan bahwa inflasi (Y1) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel tingkat suku bunga (X1). Mengingat nilai P lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) dan

nilai t hitung suku bunga (X1) terhadap inflasi (Y1) lebih besar dari t tabel (9,275>1,680), maka dapat dikatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap inflasi. dampak positif langsung dan besar terhadap inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi meningkat sebagai respons terhadap kenaikan suku bunga.

Variabel pertumbuhan ekonomi (Y2) langsung dipengaruhi secara positif oleh variabel tingkat

suku bunga ( $X_1$ ), namun tidak signifikan. Mengingat nilai  $P$  lebih dari  $0,05$  ( $0,458 > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung suku bunga ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,743 < 1,680$ ), maka dapat dikatakan bahwa suku bunga Tingkat suku bunga mempunyai dampak langsung yang positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh kenaikan suku bunga.

Pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel inflasi ( $Y_1$ ). Mengingat nilai  $P$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung inflasi ( $Y_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,421 > 1,680$ ), maka dapat dikatakan inflasi signifikan dan secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi mengakibatkan peningkatan nilai ekspansi perekonomian.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa inflasi berperan sebagai mediator antara suku bunga dan pembangunan ekonomi Indonesia. Nilai  $P$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung dari uji pengaruh tidak langsung suku bunga ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) melalui inflasi ( $Y_1$ ) lebih tinggi dibandingkan  $t$ -tabel ( $2,932 > 1,680$ ). Hal ini menunjukkan bagaimana inflasi memediasi dampak suku bunga terhadap ekspansi ekonomi Indonesia.

### 3.2 Pembahasan

#### a. Pengaruh jumlah suku bunga secara langsung terhadap inflasi di Indonesia

Inflasi dipengaruhi langsung secara positif dan signifikan oleh variabel tingkat suku bunga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suku bunga secara langsung mempengaruhi inflasi secara positif dan patut diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi meningkat sebagai respons terhadap kenaikan suku bunga. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis Keynes yang menyatakan bahwa suku bunga yang tinggi akan menurunkan inflasi karena konsumen langsung menyimpan uangnya di bank umum dengan harapan memperoleh bunga, sehingga akan menurunkan jumlah uang beredar dan inflasi.

Alasan temuan yang kontradiktif ini mungkin karena Indonesia mengalami masa observasi yang belum pernah terjadi sebelumnya sebagai konsekuensi dari dampak COVID-19 yang berdampak pada kebijakan moneter pemerintah, termasuk kebijakan suku bunga. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Langi dkk. (2024), yang menemukan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat inflasi Indonesia.

#### b. Pengaruh suku bunga secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif langsung oleh variabel tingkat suku bunga, namun tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun tidak terlalu besar, suku bunga berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh kenaikan suku bunga. Persentase pokok per unit adalah bagaimana suku bunga direpresentasikan. Biaya sumber daya yang digunakan oleh debitur dan dibayarkan kepada kreditur diukur dengan bunga. Lebih banyak uang akan masuk ke suatu negara ketika suku bunga SBI rendah, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang terbatas akan terjadi karena sedikitnya pergerakan uang ketika suku bunga tinggi (Sundjaja dan Barlian, 2003). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor selain yang termasuk dalam penelitian ini mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### c. Pengaruh inflasi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel inflasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi mengakibatkan peningkatan nilai ekspansi perekonomian. Yulianti & Khairuna (2019) menegaskan bahwa tidak semua inflasi secara teori berdampak buruk terhadap perekonomian, khususnya ketika inflasi kurang dari 10 persen. Inflasi di Indonesia selama lima tahun terakhir tergolong moderat, yakni di

bawah 10 persen. Faktanya, sedikit inflasi dapat mendorong ekspansi ekonomi.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa inflasi mempunyai kekuatan untuk menginspirasi para pemilik usaha untuk lebih meningkatkan output mereka. Karena kenyataan bahwa harga yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih besar bagi mereka, para pelaku bisnis berkeinginan untuk meningkatkan produksi mereka. Selain itu, penciptaan lapangan kerja baru juga merupakan manfaat lain dari peningkatan output. Jika nilainya naik melebihi 10 persen, inflasi akan merugikan.

#### **d. Peran inflasi dalam memediasi pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

Dampak tingkat suku bunga terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dimediasi melalui inflasi. Salah satu alat moneter yang sering digunakan untuk menjaga stabilitas perekonomian adalah suku bunga. Metode pemerintah atau bank sentral dalam memerangi inflasi adalah dengan menaikkan suku bunga, sehingga menurunkan jumlah uang yang beredar dan dengan demikian membatasi aktivitas ekonomi. Di sisi lain, jika suku bunga turun, lebih banyak orang akan membawa tabungannya ke bank dan membelanjakan uangnya. Aktivitas perekonomian meningkat akibat keadaan tersebut (Indriyani, 2016).

Karena inflasi tidak selalu berdampak negatif terhadap perekonomian, inflasi juga mempunyai fungsi yang signifikan dalam perekonomian. Hal ini disebabkan suatu negara mengalami stagnasi ekonomi jika inflasi berada pada angka nol persen. Oleh karena itu, untuk menopang operasional perekonomian bangsa, tingkat inflasi harus dijaga di bawah lima persen, atau keadaan inflasi yang relatif rendah (Ardiansyah, 2017).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi; (2) suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan (3) inflasi berperan sebagai

mediator antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Terima kasih penulis sampaikan kepada fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Tabanan, telah mendukung terselesainya artikel ini. Khususnya teman-teman dosen di lingkungan Universitas Tabanan. Semoga tulisan ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, H. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Boediono. 2008. Inflasi Ideal 3 - 4 Persen. [www.tempo.com](http://www.tempo.com)
- Indriyani, S. N. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*.
- Luthfiana, H. A. S., Ayuninggar, I. L., Mumtaz, J. 2022. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi* Vol. 13 (2).
- Mallik, G. and A. Chowdhury. (2001). Inflation and Economic Growth: Evidence from Four South American Countries, *Asia-Pacific Development Journal*, Vol 8, No.1, pp: 123-133.
- Pratiwi, I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani. 2023. Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Ganec Swara* Vol. 17 No. 4. DOI: <https://doi.org/10.35327/gara.v17i4.675>
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. 2020. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management (SME'S)* Vol. 13 No. 3, hal. 327-340.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Website Badan Pusat Statistik ([bps.go.id](http://bps.go.id)).
- Website Bank Indonesia